



IMPLEMENTASI *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK-PAIR-SHARE* PADA PEMBELAJARAN IPS

Tri Wahyuni✉

Prodi Pendidikan IPS, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2012
Disetujui Juli 2012
Dipublikasikan November
2012

Keywords:
Cooperative Learning
Think Pair Share
Pembelajaran IPS

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan implementasi metode *cooperative learning* model *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran IPS, dan (2) menganalisis dampak implementasi metode *cooperative learning* model *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan te. Data penelitian dianalisis dengan *interactive analysis models*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *cooperative learning* model *Think-Pair-Share* dapat diimplementasikan secara tepat, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya. Implementasi metode *cooperative learning model Think-Pair-Share* berdampak positif terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa, perbaikan suasana pembelajaran, maupun peningkatan hasil belajar para siswa. Kepada para guru MTs dan SMP disarankan dapat menggunakan metode *cooperative learning model Think-Pair-Share* dalam setiap pembelajaran IPS.

Abstract

The purpose of this study is for develop learning resources in ways: (1) collect data and analyze the Kranji Mosque as a source of learning that includes: a). Interview, b). Questionnaire, c). observation, and d). data analysis, (2). Learning to design the product CD and (3) produces a rich product CD of Learning. The study was conducted with qualitative approaches and methods Research and Development (R & D). The result is that the CD Masjid Kranji can be created learning outcomes and learning activities of students is very high. From the results mentioned above fieldwork concluded: (a). Kranji Mosque can be used as a source of learning social studies in the history of MTs Negeri Buaran Pekalongan effectively and efficiently with a CD of Learning, (b). The results of the application of learning CD mosque Kranji showed improved quality and effectiveness of student learning. (c). Constraints in the development of learning-based IPS seajarah local sites is the lack of appropriate human resources. While the suggestions may be submitted: (1). Teachers to be diligent in improving its human resources in order to reach a professional teacher. (2). Determinants of policy in order to motivate teachers to become professional teachers.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang 50223
E-mail: kembanglangit@gmail.com

Pendahuluan

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan mutu guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun, usaha-usaha tersebut belum dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan mutu hasil pendidikan. Kenyataan itu tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran masing-masing mata pelajaran yang masih di bawah standar proses yang ditentukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada SMP, MTs, atau yang sederajat masih di bawah standar proses yang ditetapkan BSNP. Bahkan, pembelajaran IPS pada SMP, MTs, atau yang sederajat belum dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya karena masing-masing komponen mata pelajaran IPS masih diberikan secara terpisah. Ketika di kelas, para guru umumnya tidak melaksanakan pembelajaran IPS, tetapi melaksanakan pembelajaran sejarah, geografi, atau ekonomi. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila tujuan pembelajaran IPS tidak dapat tercapai secara optimal.

Pada hal, IPS merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik. Sekurang-kurangnya, ada tiga tujuan pendidikan IPS, yaitu: (1) agar setiap peserta didik menjadi warga negara yang baik, (2) melatih peserta didik memiliki kemampuan berpikir matang dalam menghadapi dan memecahkan masalah sosial, serta (3) agar peserta didik dapat mewarisi dan melanjutkan budaya bangsa (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2004:15).

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana disebutkan di atas bukan merupakan pekerjaan yang mudah, apalagi pada saat ini IPS dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran matematika maupun kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (*science*). Di samping itu, masyarakat memandang IPS sebagai mata pelajaran yang tidak menarik karena hanya bersifat hafalan. Pandangan masyarakat itu juga terjadi di kalangan para guru, di mana IPS dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang menantang untuk melatih kemampuan berpikir. IPS hanya dianggap sebagai mata pelajaran yang sarat dengan kumpulan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta yang harus dihafal dan

tidak perlu dibuktikan (Sanjaya, 2007: 226).

MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus merupakan salah satu sekolah yang memiliki permasalahan seperti yang diuraikan di atas. Banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 merupakan salah satu bukti yang tidak dapat dipungkiri. Pada hal, kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah disepakati sekolah untuk mata pelajaran IPS adalah 70. Artinya, untuk mencapai ketuntasan belajar (*mastery learning*), guru-guru IPS pada MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus harus berusaha untuk meningkatkan hasil belajar para siswanya. Dengan demikian, harapan tercapainya KKM mata pelajaran IPS dapat tercapai secara optimal merupakan sebuah keniscayaan.

Secara konseptual, upaya untuk mencapai KKM dapat dilakukan melalui berbagai strategi, di antaranya adalah dengan menumbuhkan kesan positif di kalangan para siswa terhadap mata pelajaran IPS. Kesan positif memungkinkan para siswa dapat belajar IPS dengan semangat yang tinggi dan pada akhirnya akan tercapai hasil belajar yang memuaskan. Untuk itu, setiap guru IPS harus mampu menunjukkan peranan dan fungsi mata pelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari kepada para siswanya. Di samping itu, setiap guru harus berusaha memperbaiki proses pembelajaran IPS agar lebih menarik seperti pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Pendek kata, seorang guru IPS harus mampu membangun kesan positif dengan cara mengubah mata pelajaran IPS menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga para siswa semakin aktif, inovatif, dan kreatif untuk belajar. Salah satu strategi yang memungkinkan para siswa menjadi aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan adalah *cooperative learning* dengan model *Think-Pair-Share*. Persoalannya, apakah guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus mampu mengimplementasikan *cooperative learning* dengan model *Think-Pair-Share* secara efektif? Untuk mengetahui persoalan itu, maka perlu dilakukan kajian secara sistematis, sistemik, dan objektif melalui penelitian.

Penelitian ini sangat penting karena dari beberapa pengalaman dapat diketahui bahwa penerapan strategi, model, dan/atau metode pembelajaran yang baru pada akhirnya tidak dapat memberikan efek yang positif terhadap perbaikan proses pembelajaran dan mutu pendidikan maupun peningkatan motivasi dan prestasi belajar para siswa. Hal itu dapat dipahami karena perbaikan atau peningkatan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran maupun pengukuran

hasil belajarnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penerapan metode *cooperative learning* dengan model *Think-Pair-Share* yang lengkap, akurat, dan objektif. Dengan demikian, dampak penerapan metode *cooperative learning* dengan model *Think-Pair-Share* dapat diketahui secara akurat dan objektif.

Dengan mengetahui hal tersebut maka diharapkan pelaksanaan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada pembelajaran IPS ini akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru mempunyai peranan amat penting dalam keseluruhan upaya pendidikan. Sedemikian pentingnya peranan guru, sehingga hampir semua usaha pembaharuan di bidang pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode mengajar pada akhirnya tergantung pada guru. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syafrudin Nurdin (2002) ditemukan bahwa "fenomena rendahnya mutu pembelajaran IPS disebabkan oleh sikap spekulatif dan intuitif guru dalam memilih model atau pendekatan pembelajaran".

Demikian pula yang terjadi di sekolah-sekolah pada umumnya guru belum menggunakan model atau metode pembelajaran dan pendekatan yang sesuai dengan tujuan serta materi pembelajaran. Hasil penelitian tersebut ditunjukkan rendahnya kualitas pembelajaran IPS karena belum optimalnya kemampuan guru IPS dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Qaisara Parveen, Sheikh Tariq Mahmood, Azhar Mahmood, Manzoor Arif. Penelitian dilakukan pada tahun 2003 dengan tema penelitian "*Effect of Cooperative Learning on Academic Achievement of 8th Grade Students in the Subject of Social Studies*" yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran kooperatif pada prestasi akademik siswa kelas 8. Penelitian tersebut menghasilkan suatu informasi bahwa model pembelajaran kooperatif lebih efektif diimplementasikan dalam pembelajaran studi sosial dan menghasilkan prestasi siswa yang lebih baik daripada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang lain di kelas VIII.

Berkaitan dengan pemikiran-pemikiran maupun argumen-argumen di atas, maka penelitian ini dibatasi pada rendahnya hasil belajar siswa dan proses pembelajaran yang kurang menarik. Adapun masalah penelitian selengkapannya dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimanakah implementasi metode *cooperative learning* model *Think-Pair-Share* pada pembelajaran IPS di MTs NU Hasyim Ay'ari 02 Kudus?, dan (2) bagaimanakah dampak implementasi metode *coopera-*

tive learning model *Think-Pair-Share (TPS)* pada pembelajaran IPS di MTs NU Hasyim Ay'ari 02 Kudus?

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi. Pada dasarnya setiap penelitian memiliki teknik tertentu dalam mendekati suatu objek penelitian karena penentuan pendekatan yang digunakan akan memberikan petunjuk yang jelas bagaimana rencana penelitian yang akan dilakukan. Di samping itu juga untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan atau lembaga serta hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir secara baik mengenai unit yang diteliti (Moleong, 2006).

Metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam pendidikan (Sugiyono, 2009: 6). *Survey* dilakukan dengan mengkaji kondisi pelaksanaan pembelajaran di MTs Nu Hasyim Ay'ari 02 Kudus saat ini (*conditioning of being*).

Di samping itu, melalui wawancara dengan guru mata pelajaran dan siswa serta kajian aspek legal serta kajian perpustakaan yang relevan. Berdasarkan hasil kajian pelaksanaan pembelajaran saat ini akan diperoleh suatu alternatif tentang pelaksanaan pembelajaran di MTs NU Hasyim Ay'ari 02 Kudus. Subyek dalam penelitian ini dibatasi pada Madrasah Tsanawiyah Hasyim Ay'ari 02 Sudimoro kelurahan Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus tahun 2012. Pemilihan subjek tersebut sebagai lokasi penelitian karena pembelajaran IPS di MTs NU Hasyim Ay'ari 02 Kudus masih perlu menggunakan metode yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya metode tersebut mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Konteks khusus dalam penelitian adalah pelaksanaan metode *cooperative learning* model *Think-Pair-Share*.

Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar data kualitatif. Informasi tersebut akan digali dari beragam sumber data. Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu sumber data utama dan sumber data tambahan. Sumber data utama adalah sumber-sumber primer, maksudnya adalah data diperoleh langsung melalui pengamatan,

wawancara langsung terhadap guru mata pelajaran IPS dan siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, wawancara dan observasi harus dilaksanakan secara cermat agar dapat memberikan informasi yang objektif. Dalam rancangan ini sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus. Data tambahan diperoleh dari data tertulis (dokumentasi) dan data-data lain yang diperoleh dari observasi yang ada dalam lampiran.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaksi (Miles dan Huberman, 1992: 20), yaitu analisis dalam bentuk interaksi antara 3 komponen utama pada gambar 1.

Hasil dan Pembahasan

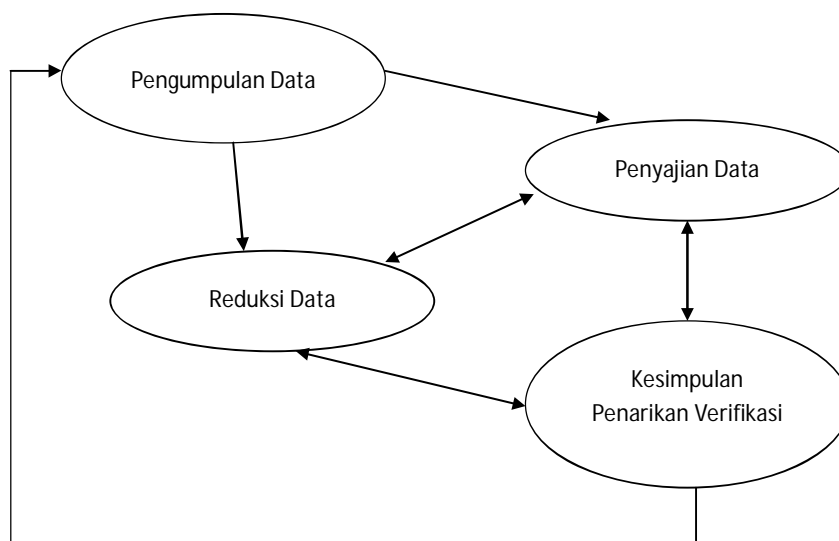
Seorang guru dituntut untuk benar-benar merencanakan pembelajaran secara matang agar pembelajaran berjalan dengan lancar, mulai dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media yang dipakai sampai dengan alat evaluasi yang digunakan. Data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan terhadap guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus pada waktu akan menerapkan metode *Cooperative Learning* tipe *think pair share* sudah membuat perencanaan dengan matang, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hal ini perlu dilakukan oleh guru untuk semua materi pembelajaran, tidak hanya pada materi yang dijadikan penelitian, sehingga pembelajaran IPS benar-benar menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Dalam teori pembelajaran konstruktivisme peranan guru sangat penting, karena . da-

lam pendekatan ini guru atau pendidik berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Sehingga guru harus merencanakan pembelajaran dengan baik supaya jalannya pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka sudah pasti dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang baik. M. Sobry Sutikno (2009) dalam bukunya *Pengelolaan Pendidikan Tinjauan Umum dan Konsep Islami* menegaskan bahwa perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu: (1) sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan; (2) sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan; (3) sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid; (4) sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan; (5) untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja; dan (6) untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Agar pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat berhasil maka tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran harus benar-benar dilaksanakan dengan baik, yaitu langkah *think* (berpikir secara individual), *pair* (berpasangan dengan teman sebangku), dan *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas). Pada tahap *think*, guru mengaju-



Gambar 1. Model Analisis Interaktif

kan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan siswa diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Pada tahapan ini, siswa sebaiknya menuliskan jawaban mereka, hal ini karena guru tidak dapat memantau semua jawaban siswa sehingga melalui catatan tersebut guru dapat mengetahui jawaban yang harus diperbaiki atau diluruskan di akhir pembelajaran. Dalam menentukan batasan waktu untuk tahap ini, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, jenis dan bentuk pertanyaan yang diberikan, serta jadwal pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Kelebihan dari tahap ini adalah adanya *think time* atau waktu berpikir yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mengenai jawaban mereka sendiri sebelum pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa lain. Selain itu, guru dapat mengurangi masalah dari adanya siswa yang mengobrol, karena tiap siswa memiliki tugas untuk dikerjakan sendiri.

Langkah kedua adalah *pair*, guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 5 menit untuk berpasangan. Setiap pasangan siswa saling berdiskusi mengenai hasil jawaban mereka sebelumnya sehingga hasil akhir yang didapat menjadi lebih baik, karena siswa mendapat tambahan informasi dan pemecahan masalah yang lain. Yang perlu mendapat perhatian guru dalam tahap ini adalah guru harus berkeliling dari pasangan satu ke pasangan yang lain sehingga semua siswa benar-benar terlibat dalam kegiatan diskusi.

Tahap selanjutnya adalah *Share*, pada langkah akhir ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan lain atau dengan seluruh kelas. Pada langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. Langkah ini merupakan penyempurnaan dari langkah-langkah sebelumnya, dalam arti bahwa langkah ini menolong agar semua kelompok menjadi lebih memahami mengenai pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan penjelasan kelompok yang lain. Hal ini juga agar siswa benar-benar mengerti ketika guru memberikan koreksi maupun penguatan di akhir pembelajaran. Apabila langkah-langkah pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan guru

dapat mengkondisikan siswa dengan baik, maka pelaksanaan model pembelajaran ini pasti akan berhasil.

Pelaksanaan pembelajaran metode *Cooperative Learning* tipe TPS (*Think Pair Share*) jika mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai tahap penilaian bisa terarah dan dilakukan dengan baik maka apa yang dinamakan pembelajaran efektif metode *Cooperative Learning* tipe TPS (*Think Pair Share*) bisa dikatakan tercapai dan sesuai, ditandai dengan adanya saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar kelompok dan evaluasi proses. Dengan demikian tujuan awal dari pemilihan metode *Cooperative Learning* tipe TPS (*Think Pair Share*) tersebut akan benar-benar tercapai, yaitu hasil belajar akademiknya memenuhi standar ketuntasan minimal. Dari hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) di empat kelas dapat disekripsikan bahwa aspek-aspek yang sudah direncanakan dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dengan hasil yang memuaskan, ini dapat dibuktikan dengan hasil evaluasi siswa secara individu yang berupa post test dengan hasil yang memuaskan yaitu hampir semua siswa memperoleh nilai melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS model TPS ini juga berdampak pada beberapa faktor, diantaranya yaitu berdampak pada siswa, guru, suasana pembelajaran, dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan metode pembelajaran *cooperative Learning Think Pair Share* pada pembelajaran IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus dapat dilihat bahwa siswa menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan percaya diri. Hal ini karena siswa harus melewati tahapan-tahapan pembelajaran *Think Pair Share*.

Proses belajar konstruktivistik secara konseptual proses belajar dipandang dari pendekatan kognitif, bukan sebagai perolahan informasi yang berlangsung satu arah dari luar kedalam diri siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi yang bermuara pada pemuktahiran struktur kognitifnya. Kegiatan belajar lebih dipandang dari segi prosesnya dari pada segi perolehan pengetahuan dari pada fakta-fakta yang terlepas-lepas. Menurut pandangan ini belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh si belajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan

metode *cooperative Learning Think Pair Share* guru dituntut memiliki kemampuan dan ketrampilan lebih karena dalam pembelajaran ini guru harus bertindak sebagai fasilitator, mengecek pengetahuan yang dipunyai siswa sebelumnya, menyediakan sumber-sumber belajar dan menanyakan pertanyaan yang bersifat terbuka.

Tanpa diawali dengan persiapan yang matang, maka pelaksanaan model pembelajaran tidak akan berhasil. Hal ini sejalan dengan peranan guru dalam pembelajaran konstruktivisme bahwa dalam pendekatan ini guru atau pendidik berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Guru tidak mentransferkan pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Agar pembelajaran berjalan dengan lancar maka seorang guru dituntut untuk benar-benar merencanakan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media yang dipakai sampai dengan alat evaluasi yang digunakan.

Proses pembelajaran secara umum berlangsung dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan mengungkapkan bahwa secara umum kegiatan pembelajaran yang berlangsung memberikan kesan yang berbeda pada suasana pembelajaran di kelas. Metode *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* memberikan kesempatan yang lebih luas pada siswa untuk mengungkapkan ide dan pikirannya. Dari kesan yang disampaikan oleh siswa juga merasa senang dengan model pembelajaran ini karena memberikan suasana belajar baru di dalam kelas. Dalam teori konstruktivisme, diharapkan guru dapat memberi peluang kepada peserta didik untuk meramalkan secara bebas dan terbuka segala pengetahuan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengajaran secara tidak langsung akan dapat memberi satu pengalaman baru kepada peserta didik. Pengalaman itu akan dikaitkan pula dengan teori kognitif di mana ia akan disimpan dalam ingatan atau memori peserta didik baik pada jangka pendek atau ingatan jangka panjang.

Dari hasil evaluasi selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* ternyata sudah membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran diperkuat lagi dengan hasil dari pos test yang sudah dicapai oleh siswa banyak yang melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini menjadi bukti bahwa tujuan pembelajaran sudah tercapai (Lie, 2004). Hal lain sebagai tujuan pembelajaran adalah bahwa dalam proses pembelajaran siswa

sudah dapat bekerjasama dengan siswa lain, saling menghargai dan lebih berani dalam mengemukakan pendapat. Hal ini sejalan dengan tujuan dari pembelajaran kooperatif (Ibrahim, 2000), yaitu: (1) adanya motivasi untuk siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa itu sendiri, (2) mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyaannya, (3) membantu siswa untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap, (4) mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri, dan (5). lebih menekankan pada proses belajar bagaimana belajar itu.

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran IPS di MTs.NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi secara keseluruhan dapat meningkatkan semangat siswa selama mengikuti pembelajaran IPS. Hal ini tergambar selama pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *think pair Share* siswa sudah mulai terbiasa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, karena siswa diberikan tanggung jawab atas segala sesuatu dalam kelompoknya sehingga dapat merangsang siswa secara aktif untuk mengemukakan apa yang mereka pikirkan selama proses pembelajaran.

Saran yang diajukan kepada guru maple IPS agar lebih mengembangkan penerapan model TPS karena model ini dapat meningkatkan aktivitas siswa terhadap pelajaran IPS. Saran bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS juga dapat agar dapat membahas dan membuat persiapan pembelajaran IPS dengan penerapan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* secara bersama-sama serta menerapkannya di sekolah masing-masing.

Daftar Pustaka

- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas
- Ibrahim dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa
- Moleong, Ixi J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B and Huberman A.M.1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode*

- Baru. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Nurdin, Syafrudin. 2002. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pengajaran*. Surabaya: University Press-Unesa.
- Parveen, Qaisare. et al. January, 2011. *Effect of Cooperative Learning on Academic Achievement of 8th Grade Students in the subject of Social Studies*. International Journal of Academic Research. Vol. 3. No.1, Part III.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, E.R. 1990. *Cooperative Learning; Theory, Research and Practice*. Boston: Allyn & Bacon. [http://www.indiana.edu/.../cooperative learning](http://www.indiana.edu/.../cooperative_learning). (diunduh 11 Januari 2012)
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suherman, Eman, 2003: *Cara Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta : PT Gramedia
- Sutikno, M. Sobry. 2009. *Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Prospect